

Penjabaran Hakikat dan Tujuan Pendidikan Islam

Khairina¹, Widya Wulandari², Raihan Albani Dalimunthe³

¹ MAS Al-Washliyah 21 Firdaus; rinakhairina442@gmail.com

² MAS Al-Washliyah 21 Firdaus; widyawulandari2807@gmail.com

³ MAS Al-Washliyah 21 Firdaus; raihanalbani2002@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Hakikat;
Tujuan;
Pendidikan Islam.

Article history:

Received 2023-06-20

Revised 2023-06-25

Accepted 2023-08-23

ABSTRACT

The aim of Islamic education is to create individuals who are obedient and submissive to Allah's commands, possess good intellectual abilities, have good character, are able to develop themselves, and are able to take an active role in advancing the lives of humanity. The purpose of Allah SWT in creating human beings and sending His prophets should be the foundation for the goals of Islamic education. In this regard, Islamic education should be directed towards efforts to realize the will of Allah SWT so that humans can achieve His satisfaction and follow the example of His prophets. Therefore, Islamic education should be aligned with the goals of Allah SWT in creating humans and providing guidance through His prophets. This research is a literature study that examines the nature of the goals of Islamic education. The literature review method includes indirect observation or looking at web platforms, internet, books, and other sources. Then, based on several expert opinions, which are presented in the form of notes, an analysis is conducted on relevant facts related to the predetermined topic. Goals are a standard of ability that can be identified and used as a guide in planning and directing efforts towards achieving other goals. Moreover, goals also serve as a limitation in decision-making, allowing us to focus on the objectives that we want to achieve.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Khairina; MAS Al-Washliyah 21 Firdaus; rinakhairina442@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Tujuan adalah ukuran kemampuan yang menentukan dan memandu upaya untuk mencapai suatu rencana dan berfungsi sebagai awal untuk pencapaian tujuan lainnya. Peran tujuan dalam hal ini adalah mempersempit pilihan ketika kita mencapai titik tertentu sehingga kita bisa fokus pada apa yang ingin kita capai. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang pandai beribadah, berkepribadian shaleh, dan bisa menjadi wakil Allah di dunia. Peran pendidikan, khususnya dalam

konteks Islam, sangatlah penting. Untuk memastikan bahwa kehidupan anak sejalan dengan tujuan pendidikan Islam diperlukan pengajaran dan lingkungan yang berdampak positif.

Al-Qur'an berperan penting dalam membuka pemahaman umat Islam tentang kehidupan, termasuk hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia. Al-Qur'an selalu mendorong pemikiran dan pencarian ilmu karena mengandung bukti kebesaran Allah yang terlihat pada manusia dan lingkungan sekitarnya. Manusia memiliki potensi luar biasa untuk merenungkan dan memahami makna Al-Qur'an yang luas sesuai dengan ketentuan Allah. Oleh karena itu, Al-Qur'an dapat dijadikan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam. Sebagai makhluk sosial, manusia harus menggunakan potensi berpikirnya sendiri dan berpikir sesuai dengan ajaran Allah untuk memahami Al-Qur'an dengan benar. Dalam konteks ini, kedudukan hadits dalam pendidikan Islam dimaksudkan untuk memberikan landasan bagi perancangan dan definisi konsep-konsep yang mengarah pada tujuan pendidikan Islam yang mengarah pada hadits. Hal ini memberikan pembenaran yang jelas untuk melaksanakan berbagai aktivitas yang harus dilakukan dalam kehidupan seorang muslim. (Muvid, 2020)

2. METODE

Metode kajian literatur meliputi observasi atau melihat secara tidak langsung melalui platform online, internet, buku dan sumber lainnya. Fakta terkait topik yang teridentifikasi kemudian dianalisis berdasarkan beberapa pendapat ahli yang diterjemahkan ke dalam catatan tubuh. Metode penulisan tinjauan literatur ini melibatkan melakukan penelitian literatur dimana penulis mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku teks, artikel, modul atau internet. Dalam melakukan penelitian teoritis, penulis menganalisis hubungan atau efek antar variabel yang terdapat pada buku dan jurnal yang dapat diakses secara online melalui sumber seperti Mendeley, Google Scholar, dan media online lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat Tujuan Pendidikan Islam

Secara terminologis, tujuan dapat diartikan sebagai orientasi, arah, jalan atau niat. Tujuan mengacu pada sasaran atau hasil yang ingin dicapai oleh seseorang atau kelompok dalam melakukan aktivitas tertentu. Zakiah Darajat menjelaskan bahwa tujuan dapat diartikan sebagai hasil yang diinginkan setelah selesai melakukan suatu tindakan atau kegiatan, (Ramayulis, 2006). Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk memperbaiki manusia agar dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Menurut pandangannya, manusia terdiri dari dua unsur, yaitu jasad dan ruh, yang saling terikat dan sama pentingnya dalam tindakan. Keduanya memiliki sifat yang berbeda, namun keduanya saling melengkapi satu sama lainnya. Bahkan saat seseorang meninggal dunia, jasad dan ruh akan bersatu kembali pada saat dihidupkan kembali untuk menerima balasan atas tindakan yang

dilakukan selama hidup di dunia. Oleh karena itu, pendidikan yang holistik harus memperhatikan kedua aspek tersebut agar manusia dapat menjadi pribadi yang seimbang dan bermanfaat bagi masyarakat.

Pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada pengembangan aspek material atau material saja, tetapi juga pengembangan aspek spiritual atau kerohanian. Oleh karena itu, pendidikan harus menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang baik agar manusia dapat hidup sesuai dengan ajaran agama dan moral yang benar serta mampu berperan aktif dalam masyarakat dengan memberi manfaat bagi orang lain. Menurut Imam al-Ghazali pendidikan yang berhasil adalah kemampuan mengembangkan kedua aspek tersebut secara seimbang sehingga manusia dapat mencapai kebahagiaan di kehidupan ini dan di kehidupan selanjutnya. (Imam Al- Ghazali, 1993). Ali Ashraf menyatakan bahwa pendidikan harus memiliki tujuan untuk memperkuat perkembangan keseluruhan kepribadian manusia secara seimbang melalui pembentukan spiritual, intelektual, rasional, emosional, dan keterampilan fisik. Maksud dari tujuan akhir pendidikan Islam adalah untuk mencapai kesempurnaan dalam pengabdian diri kepada Allah, baik secara individu, dalam masyarakat, maupun secara universal pada seluruh umat manusia. (Ashraf, 1993).

Meskipun para ahli memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam, namun demikian mereka semua sepakat bahwa pendidikan Islam memiliki tujuan yang penting dan harus diimplementasikan dengan baik. Maka dari itu, tujuan utama dari mempelajari Islam adalah untuk memberikan pengetahuan kepada manusia, memperkuat perilaku Islami, dan mencari keridhaan Allah. Islam memiliki tujuan akhir yaitu untuk memperkuat iman dan ketakwaan kepada Allah. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, terdapat kunci penting dalam proses pembelajaran yang harus ditekankan. Fokus pada kunci ini akan membantu meningkatkan konsentrasi, produktivitas, nilai, serta berkontribusi pada kesuksesan. Al-Qur'an dan Al-Hadits, sebagai kitab suci dalam Islam, menjadi landasan utama dalam pembelajaran ini. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk memelihara, mempromosikan, dan memperluas nilai-nilai Islam.

Setelah proses pembelajaran selesai, tujuan pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya untuk mengubah perilaku individu maupun masyarakat dalam kehidupan pribadi, kehidupan sosial di negara mereka, dan lingkungan sekitarnya. Melalui pendidikan Islam, nilai-nilai Islam dapat ditanamkan dalam diri seseorang dan siswa dapat diajarkan bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dengan sebaik-baiknya untuk menjadi lebih dewasa dalam iman, ketakwaan, dan pemikiran, selalu mengikuti perkembangan zaman. Dalam kata lain, pendidikan Islam harus dapat menghasilkan seorang "Mujtahid" baru yang mampu berinteraksi dalam kehidupan akhirat dan dunia sekuler, sehingga tidak ada pemisahan antara keduanya. Hal ini dapat dilihat dari ayat 201 surah Al-Baqarah dalam Al-Quran, yaitu:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Dan di antara mereka ada yang berdoa, "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka."

Dari kalimat tersebut dapat dipahami bahwa terdapat sekelompok individu yang meyakini keberadaan Allah dan hari kiamat. Mereka memohon kepada Allah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan melakukan kebaikan sepanjang hidup mereka. Mereka juga berdoa agar diberikan kesempatan untuk masuk surga serta terhindar dari siksa neraka.

B. Wawasan Al- Qur'an Tentang Tujuan Pendidikan Islam

1. Tujuan untuk merealisasikan ibadah keta'atan yang mutlak kepada Allah Swt dan Rasulnya

Dalam konteks ini, surah Az- Zariyat ayat 56 dalam Al- Qur'an menyatakan firman Allah Swt:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-ku".

Dalam ayat ini, Allah menjelaskan bahwa manusia dan ruh diciptakan untuk menyembah dan memuja Allah yang menciptakannya. Ibadah di sini berarti menaati Allah dengan menjalankan segala perintah dan anjuran-Nya serta menjauhi segala larangan dan hal-hal yang tidak disukai-Nya. Oleh karena itu, pendidikan Islam penting untuk menciptakan generasi yang benar-benar taat kepada Allah, dengan menjalankan segala perintah dan nasehat-Nya, menjauhi segala larangan dan hal-hal yang tidak disukai-Nya, serta tidak menyekutukan-Nya dengan ibadah apapun.

Karena itu, kurikulum pendidikan Islam harus mencakup berbagai hukum Islam dan harus menggunakan metode, evaluasi, serta sarana dan prasarana yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, pendidik juga harus menerapkan hukum Islam dan menjadi teladan dalam menjalankannya.

2. Menjadi Manusia Sebagai Khalifah

Allah Swt menjelaskan fungsi manusia di dalam surah Al- Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۗۙ قَالُوْۤا اَنْتَ جَاعِلٌ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗۙ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Manusia memiliki tiga fungsi utama dalam hidupnya, yaitu untuk menjalin hubungan vertikal dengan Tuhan, untuk mengekspresikan hubungan vertikal dengan Tuhan, dan untuk memainkan peran sebagai khalifah di dunia ini. Untuk dapat memajukan dan memakmurkan dunia ini, manusia membutuhkan berbagai disiplin ilmu yang termasuk ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya.

Di dalam dunia pendidikan Islam, tidak hanya mengajarkan tentang keyakinan, hukum, dan praktik-praktik spiritual, tetapi juga berbagai disiplin ilmu yang berguna untuk kemajuan manusia seperti ilmu kedokteran, teknik, peternakan,

perikanan, pertanian, dan lain sebagainya. Dalam ajaran Islam, tidak terdapat pemisahan antara pengetahuan, karena manusia tidak hanya berhubungan dengan Tuhan, tetapi juga harus berhubungan dengan semua makhluk, dan harus memberikan kontribusi dalam memakmurkan dunia melalui tindakan nyata yang bermanfaat bagi banyak orang.

Jika seseorang memandang pendidikan Islam hanya berkaitan dengan akidah, syariat, dan tasawuf, itu merupakan kesalahan yang jelas. Hal ini akan mempersempit tujuan penciptaan manusia itu sendiri. Dikotomi yang membedakan antara ilmu agama dan ilmu umum juga salah. Sebaliknya, nilai-nilai agama harus diintegrasikan ke dalam semua disiplin ilmu. Seluruh ilmu harus mengarahkan pada hakikat kebenaran, yaitu Allah SWT. Setiap ilmu harus memperkuat iman seorang Muslim terhadap kebenaran agama Islam, sesuai dengan hadis Rasulullah SAW:

“Setiap pengetahuan merupakan harta turun-temurun, dan individu yang memiliki pengetahuan akan menerima bagian dari harta tersebut. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki pengetahuan tentang agama adalah seseorang yang telah memperoleh sebagian besar dari harta turun-temurun yang tersedia.”

Seperti yang diungkapkan dalam Al-Quran surah fushshilat ayat 53, Allah SWT akan menunjukkan tanda-tanda kekuasaan-Nya kepada manusia di seluruh dunia dan dalam diri mereka sendiri. Hal ini bertujuan agar manusia dapat memahami bahwa Al-Quran adalah benar dan bahwa Allah SWT mengendalikan segala hal. Ayat tersebut juga memberikan pengingat bahwa Allah SWT senantiasa melihat segala perbuatan dan tindakan manusia, sehingga manusia harus memperhatikan akhlak dan perbuatannya agar selaras dengan kehendak Allah SWT.

3. Membina dan Memupuk Akhlakul Karimah

Secara bahasa (etimologi), akhlak dapat diartikan sebagai perilaku atau tingkah laku seseorang yang mencerminkan budi pekerti atau moral yang baik. Secara etimologi, kata akhlak berasal dari kata jamak khuluqun atau khulqun dalam bahasa Arab yang memiliki makna agama, tabiat, dan perangai. Menurut penjelasan Ibnu Mandzur, kata khuluq sebenarnya menggambarkan aspek batin manusia, seperti jiwa dan sifat-sifat yang dimilikinya, (Ibn Mandzur, 1992).

Sifat-sifat mulia yang terdapat dalam akhlak memainkan peran krusial dalam pendidikan Islam karena dianggap sebagai inti dari ajaran tersebut. Oleh karena itu, kesuksesan dan prestasi dalam pendidikan diukur berdasarkan pada akhlak seseorang. Kualitas akhlak peserta didik memengaruhi keberhasilan pendidikan mereka. Banyak pakar pendidikan Islam menegaskan bahwa salah satu tujuan utama dari pendidikan Islam adalah membentuk karakter yang baik dan memperkuat akhlak yang terpuji karena hal ini, (Hanum OK, 2018). Al- Ghazali dalam bukunya *Ihya' 'Ulum al- Din* menyatakan bahwa:

“Akhlah adalah karakter atau sikap yang secara alami terdapat dalam diri seseorang, yang dapat mendorong berbagai tindakan dengan mudah dan tanpa perlu banyak dipikirkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu.” (Al- Ghazali, 1992).

Karena mengikuti prinsip-prinsip yang digunakan Nabi Muhammad SAW untuk membentuk masyarakat Islam, dapat disimpulkan bahwa peran akhlak sangat penting. Akhlak yang baik sangat penting untuk menghasilkan orang yang jujur, bertanggung jawab, dan memberikan contoh yang baik untuk kebaikan dan menentang kejahatan. Akhlak mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan.

4. Untuk Mencapai Kebahagiaan di Dunia dan Akhirat

Tujuan pendidikan adalah untuk menunjukkan makna hidup manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan, yang mencakup kebahagiaan dan keamanan baik di dunia maupun di akhirat. Menurut Al-Ghazali (1992), setiap orang harus mengejar ilmu karena ilmu berfungsi sebagai jalur antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Hal ini dapat dicapai melalui penerapan tindakan sebelumnya untuk membimbing individu ke dalam kehidupan mereka sebagai hamba yang taat kepada Tuhan; fase penempatan ini sebanding dengan posisi sebagai Khalifah Allah. Ada beberapa ayat yang membahas masalah ini, seperti:

a. Al- Quran Surah Al- Baqarah (2) ayat 200:

فَإِذَا قَضَيْتُمْ مَنَاسِكَكُمْ فَادْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ آبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا فَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِن خَلَقٍ

“Apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka berzikirlah kepada Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut nenek moyang kamu, bahkan berzikirlah lebih dari itu. Maka di antara manusia ada yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami (kebaikan) di dunia,” dan di akhirat dia tidak memperoleh bagian apa pun.”

b. Al- Quran Surah Al- Baqarah (2) ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَن يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“Dan di antara mereka ada yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka.”

Dalam ayat tersebut, doa yang sering diucapkan oleh setiap muslim menyatakan bahwa dia meminta semua hal yang baik dan bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya terbatas pada dunia, tetapi juga pada akhirat. Dengan kata lain, pendidikan seharusnya lebih berfokus pada kebaikan di dunia, bukan hanya kebaikan di dunia.

5. Menyiapkan individu yang memiliki kekuatan fisik yang tangguh

Salah satu tujuan pendidikan Islam adalah menyiapkan orang-orang yang kuat secara fisik untuk melakukan tugas-tugas khalifah di seluruh dunia. Sebagai seorang muslim, setiap orang memiliki kewajiban untuk beribadah, dan untuk melakukan beberapa ibadah seperti haji, tawaf, dan kegiatan lainnya yang membutuhkan kekuatan fisik yang cukup sangat penting untuk berhasil melakukan ibadah tersebut. Oleh karena itu, untuk berhasil melakukan tugas-tugas tersebut, seseorang harus memiliki tubuh yang sehat dan kuat, (Hanum OK, 2018).

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”

Ayat ini mengandung makna bahwa rang-orang yang memiliki anak atau keturunan seharusnya merasa tanggung jawab untuk mempertimbangkan masa depan mereka, terutama jika keturunan tersebut lemah atau rentan. Agar tidak menimbulkan masalah atau kesulitan bagi keturunan mereka di masa depan, mereka perlu berhati-hati dalam tindakan dan keputusan yang diambil serta senantiasa mengutamakan ketakwaan kepada Allah dalam setiap hal yang dilakukan. Selain itu, mereka harus mengucapkan kata-kata yang tepat dan jujur agar tidak menimbulkan konsekuensi yang buruk di kemudian hari.

Dari ayat ini, kita dapat belajar bahwa keberhasilan seseorang dalam hidup tidak hanya bergantung pada kekuatan fisik semata, tetapi masih ada faktor-faktor lain yang berperan penting. Takut kepada Allah dan menjalin hubungan silaturahmi yang baik juga sangat penting dalam memperoleh kesuksesan dan kebahagiaan dalam kehidupan. Oleh karena itu, meskipun seseorang memiliki kekuatan fisik yang kuat, tidak boleh mengabaikan pentingnya menjaga hubungan dengan Allah dan sesama manusia.

Dalam agama Islam, kesehatan dan kekuatan fisik dianggap sangat penting. Oleh karena itu, pendidikan peserta didik bertujuan untuk mencapai kondisi fisik yang sehat dan kuat. Para siswa diberi pelatihan dan pembelajaran tentang teori-teori kesehatan agar mereka dapat menjadi generasi yang sehat dan kuat, serta mampu menyelesaikan tugas-tugas harian mereka. Ini menunjukkan bahwa agama Islam sangat memperhatikan pentingnya kesehatan dan kekuatan fisik sebagai bagian dari pembentukan pribadi yang sehat dan sukses.

C. Hadis- Hadis Yang Berkenaan dengan Tujuan Pendidikan Islam

1. Pendidikan Keimanan

Kami meyakini dalam hati kami bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi, dan meyakini adanya nabi, kitab suci, malaikat, kiamat, qada dan qadar, yang dijelaskan dalam rukun iman dan merupakan landasan penting bagi hidup kita. Dengan dididik dalam iman, kita dapat menghindari pelanggaran terhadap Allah SWT. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk mengajarkan prinsip-prinsip iman kepada anak-anak kita, seperti menyuruh mereka mengumandangkan adzan dengan telinga kanan dan iqamah dengan telinga kiri. Kita juga harus mengajari mereka mengucapkan kalimat “Laa Ilaha Illa Allah” yang artinya “Tiada tuhan selain Allah”. Menurut Ibnu Abbas ra, demikianlah yang dikatakan Nabi SAW.

“Bacakanlah kepada anak-anak mu kalimat pertama dengan laa ilaaha illallaah (tiada Tuhan selain Allah).”

Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk mengajarkan prinsip-prinsip iman kepada anak-anak kita, seperti menyuruh mereka mengumandangkan adzan dengan telinga kanan dan iqamah dengan telinga kiri. Kita juga harus mengajari mereka mengucapkan kalimat "Laa Ilaha Illa Allah" yang artinya "Tiada tuhan selain Allah". Menurut Ibnu Abbas ra, demikianlah yang dikatakan Nabi SAW.

2. Pendidikan Akhlak

Makna kata "akhlak" dalam Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Arab "akhlak", yang ialah bentuk jamak asal istilah "*khuluq*" atau "*al-khulq*". *Khuluq* mengacu pada budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat seseorang. Konsep akhlak pula mencakup sikap yang dapat mempengaruhi perilaku baik atau buruk seseorang. Sejarah pendidikan Islam sepakat bahwa tujuan utama pendidikan tidak hanya menanamkan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi juga mencerdaskan akhlak dan rohani peserta didik, menanamkan nilai-nilai keutamaan, mengenalkan akhlak mulia, serta mempersiapkan peserta didik untuk hidup. hidup suci dengan ketulusan dan kejujuran, (Al- Abrasyi, 2003).

Pelajaran moral dapat diberikan sejak bayi hingga usia enam tahun, dengan fokus pada dimensi spiritual sebagai inti manusia yang tidak kasatmata. Dalam pendidikan Islam, elemen spiritual menjadi sangat penting dalam membentuk karakter anak, dan ini dimulai dengan membina dimensi spiritual manusia melalui shalat. (Rusli R. , 2017).

Ibnu Jarir dan Ibnu Munzir meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa ia berkata yang artinya: "*Ajarkanlah mereka untuk taat kepada Allah dan takut berbuat maksiat kepada Allah, suruhlah anak-anak kamu untuk menaati perintah dan menjauhi larangan. Karena hal itu akan memelihara mereka dan kamu dari api neraka.*" (H.R Ahmad dan Abu Daud).

Artinya, ketika seorang anak tumbuh dewasa dan menyadari keberadaan perintah Allah, ia akan segera mengikutinya. Dia juga akan mengetahui larangan-larangan yang ada dan berusaha untuk menghindarinya. Namun, jika seseorang hanya mengetahui tentang hukum haram sejak memasuki masa pubertas, maka mereka tidak akan memiliki pengetahuan tentang hukum-hukum lainnya di masa depan.

3. Pendidikan Ibadah

Ibadah disebut juga suatu amalan yang merupakan suatu perbuatan yang dianjurkan oleh Allah serta meninggalkan hal yang dilarang oleh Allah. Menurut A.Fatih Syuhud tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan orang-orang baik yang benar-benar beribadah kepada Allah, membangun rumah sendiri dengan syariat Islam, dan menjalankan segala aktivitas sehari-harinya dalam ketundukan kepada Allah. (Zaim, 2019). Sebagai orang tua, kita harus mengajarkan anak-anak tentang aturan ibadah sejak usia dini karena merupakan suatu hikmah yang baik. Anak-anak yang mempunyai kesehatan fisik, karakter, perkataan dan perbuatan dalam berbagai hal mereka akan terbiasa dan terlatih untuk menaati perintah-perintah Allah dengan cara akita harus mencontohkan suatu amalan ibadah yang baik salah satunya salat, sedekah. Dalam sebuah hadis dikatakan bahwa orang yang secara terus-menerus

memperssembahkan dirinya kepada Allah dengan melakukan berbagai ibadah akan diterima masuk ke dalam surga. (An-nawawi, (1392)).

Dampak positif dari instruksi ini adalah memungkinkan anak-anak untuk mempelajari peraturan-peraturan ibadah sejak usia dini. Dengan cara ini, mereka dapat mencapai kebersihan jiwa, kesehatan tubuh yang baik, kepribadian yang positif, kata-kata yang sopan, dan tindakan yang baik dalam semua aspek kehidupan mereka. Anak-anak akan terbiasa untuk patuh kepada Allah, menggunakan hak mereka dengan tepat, merasa bersyukur, memercayai-Nya, mengikuti-Nya, bergantung pada-Nya, dan menyerahkan diri mereka melalui ibadah. Selain itu, mengajar anak-anak membaca Al-Qur'an dan membantu mereka mengembangkan rasa cinta mereka terhadap Nabi dan keluarganya juga sangat penting.

4. KESIMPULAN

Tujuan mempelajari Islam adalah untuk meningkatkan kesadaran akan ketakwaan dan akhlak, memperjuangkan kebenaran, dan menjadikan seseorang sebagai pribadi yang berkepribadian dan bersikap baik yang sejalan dengan ajaran Islam. Di antara tujuan tersebut, belajar Islam adalah proses pencapaian perkembangan kecerdasan jasmani dan rohani melalui pengajaran, pengelolaan dan pengawasan dalam penerapan seluruh ajaran Islam.

Oleh karena itu, tujuan utama pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman umat tentang Islam, membentuk akhlak, dan mencapai kebahagiaan di kehidupan ini dan kehidupan yang akan datang. Tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah menyiapkan manusia untuk beriman dan beribadah kepada Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nawawi, Y. bin S. (1992). *Al-Minhaj Syarah Sahih Muslim: Vol. Jilid I*. Dar Ihya' at-Turas Al-'Arabi.
- Al-Ikram, (2023). "Hakikat tujuan Pendidikan Islam" *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1(1)
- Rohman, F.(2021). "Tujuan Pendidikan Islam pada hadis-hadis populer dalam Shahihain" *Ta`dibuna : Jurnal Pendidikan Islam*,10(3).
- Rusli, R. (2017). Klasifikasi Pendidikan Dalam Sudut Pandang Hadis Nabi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1)
- Zaim, M. (2019). Al-Qur'an Dan Hadis (Isu Dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam). *Muslim Heritage*, 4(2)
- Ramayulis. (2006). Ilmu Pendidikan Islam. Cet Ke-5. Jakarta. Kalam Mulia
- Al- Ghazali. (1993). *Ihya' Ulumiddin*, Jilid I, Alih bahasa Moh. Zuhri. Semarang. Asy-Syifa'
- Al- Ghazali. (1992). *Ihya' 'Ulum al- Din*, Juz 3. Mesir. Dar al- Hadist

- Aslan, & Wahyudin. (2020). Kurikulum dalam Tantangan Perubahan. Bookies Indonesia
- Ashraf, Ali.(1993). Horison Baru Pendidikan Islam. Jakarta. Pustaka Firdaus
- Mandzur Ibn. (1992). Lisan al- Arab, juz 10. Kairo. Dar al- Ma'arif
- Hanum, Azizah. (2018). Filsafat Pendidikan Islam. Medan. CV. Scientifik Corner Publishing
- Nizar, Samsul. (2001). Penghantar Dasar- Dasar Pemikiran Pendidikan Islam. Jakarta. Gaya Media Pratama
- Departemen Agama Republik Indonesia. (1993). Al- Qur'an dan Terjemahnya. Semarang. Al- Waah
- Al-Bukhari, A. A. M. bin I. (2002). Shahih Al-Bukhari, Juz I Bab Iman. Daar Ibn Katsir
- Syakhriani & Syahbudin. (2020). Hakikat Tujuan Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Studies*, 3(2)
- Hafifah Nur, dkk. (2023). Hakikat Tujuan Pendidikan Islam. *Al- Ikram: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1 (1)
- Husaini. (2021). Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara Diplomasi dan Hubungan Internasional*, 4 (1)